

Studi Kasus: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID 19

Dea Wulan Ningrum¹, Deltania², Dian ErisaNurmala Cahyaningrum³, Ratnawati Susanto⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Nomor : 9, Jakarta Barat 11510

deawulan2016@gmail.com¹, deltania63@gmail.com², dianerisa703@gmail.com³,
ratnawati@esaunggul.ac.id⁴

Correspondence author:
ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada masa Pandemi Covid 19. Penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan unit analisis tiga orang guru SDN Grogol 11. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru memegang peranan kunci dalam pembelajaran masa Pandemi Covid 19, terutama pada kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, yang mencakup kemampuan guru dalam: (1) menggunakan teknik mengidentifikasi karakteristik peserta didik, (2) tindakan mendapatkan temuan penyimpangan perilaku belajar siswa, (3) cara guru menumbuhkan minat belajar siswa, (4) cara guru mengidentifikasi minat, bakat, potensi dan kesulitan belajar, (5) cara guru mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik selama pembelajaran daring, dan (6) kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Grogol 11 menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dengan keenam indikator kemampuan dalam aspek mengidentifikasi karakteristik peserta didik.

Kata kunci : kompetensi pedagogik, karakteristik peserta didik, perilaku belajar, kesulitan belajar, rancangan pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence of primary school teachers during the Covid 19 Pandemic. Case study research with a qualitative approach with an analytical unit of three teachers at SDN Grogol 11. Based on the results of the study, it can be seen that the pedagogical competence of teachers plays a key role in learning during the Covid Pandemic. 19, especially on the ability to identify the characteristics of students, which includes the teacher's ability to (1) use techniques to identify the characteristics of students, (2) actions to find deviations in student learning behavior, (3) how teachers foster student interest in learning, (4)

how to the teacher identifies interests, talents, potential and learning difficulties, (5) how the teacher knows the level of understanding of students' learning during online learning, and (6) the teacher's ability to utilize the results of the assessment to develop further learning plans. The results showed that the teacher at SDN Grogol 11 showed the level of mastery of pedagogic competence with the six indicators of ability in the aspect of identifying the characteristics of students.

Keywords: pedagogic competence, student characteristics, learning behavior, learning difficulties, instructional design.

PENDAHULUAN

Penyebaran COVID-19 ke seluruh belahan dunia diawali dengan dilaporkannya kasus virus pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China. World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Severeacute respiratory syndrome coronavirus 2 atau yang lebih dikenal dengan sebutan virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyerang manusia. Virus COVID-19 menyerang system pernapasan manusia seperti terjadinya gangguan pada sistem pernapasan dan mengalami infeksi paru-paru yang akan mengakibatkan kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja tanpa terkecuali mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, ibu hamil, dan lansia.

Kehadiran wabah COVID-19 memunculkan berbagai problem baru yang berdampak pada berbagai sektor diantaranya sektor sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Salah satu contoh nyatanya ialah probelmatika dibidang pendidikan. Dampak pandemi COVID-19 bagi dunia pendidikan ialah perubahan mekanisme pembelajaran pada saat pandemi. Saat ini seluruh sekolah memberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pemerintah telah menetapkan kegiatan proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan melalui pembelajaran tatap muka langsung di sekolah, menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikarenakan adanya pandemi COVID-

19 (Ali Sadikin, 2020) tujuannya agar dapat meminimalisir dan memtusur rantai resiko penyebaran COVID-19 di sekitar masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran melalui program pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu kebiasaan belajar yang baru tentu saja memiliki resiko tantangan dan hambatan maka dari itu, kemampuan guru pada aspek pedagogik harus selalu diperbaharui melalui melakukan inovasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan pembelajaran secara maksimal (Apriani Patabang, 2021) Pandemi Covid-19 memanglah belum berakhir, saat Covid -19 memasuki indonesia untuk pertama kali warga depok yang terpapat virus tersebut. Sampai sekarang pasien yang terkena Covid-19 masih saja bertambah. Dengan demikian pemerintah menganjurkan kita semua untuk selalu mematuhi protocol kesehatan 5M diantaranya (1) Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, (2) Menjaga jarak, (3) Menjauhi kerumunan, (4) Memakai masker, (5) Mengurangi mobilitas.

Dilihat dari dimensi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk membimbing pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus disadari dan diwujudkan oleh setiap tenaga pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir

(a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. (Susanto Ratnawati, 2020).

Kenyataan di lapangan pada masa Pandemi Covid, kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran harus berlangsung secara cepat dalam kondisi seperti apa adanya, proses pengalaman belajar anak menjadi sangat minim dengan pengalaman autentik, banyak berfokus pada ketuntasan materi, sehingga banyak mengabaikan pembentukan nilai, karakter dan rendahnya ketuntasan penguasaan belajar anak didik baik secara kognitif dan psikomotor. (Fitriya, Magdalena and Fauziah Fadhillahwati, 2021; Rakhmawati et al., 2021; Yunita Yunita, 2021). Ketidaksiapan dalam menghadapi pembelajaran juga dialami para orang tua siswa, yang harus melakukan peran baru sebagai pendamping anak belajar di rumah dalam pembelajaran jarak jauh ini, sementara tingkat penguasaan penggunaan teknologi belum dikuasai, kemampuan emosional menjadi labil sehingga berdampak pada perlakuan kepada siswa. (Apriatama et al., 2021; Chusna et al., 2021; Simon1*, 2021).

Pada sisi lain, siswa cenderung mengalami kejenuhan, rasa takut dan memiliki pengalaman belajar yang tidak menyenangkan, yang bebas dari rasa aman, nyaman, dan menyenangkan dalam menikmati pengalaman belajarnya, sebuah kondisi yang tidak kondusif untuk sebuah pembelajaran yang paikem dalam mengoptimalkan potensi peserta didik untuk belajar bagaimana seharusnya belajar itu terjadi dan yang menuntut kemandirian siswa dalam mengelola pembelajarannya, dan tentu bukan hal yang mudah tuntutan kemandirian

mengelola pembelajaran pada siswa sekolah dasar. (Parji, 2001). Kompetensi pedagogik menjadi sebuah kemampuan mendasar dalam pengelolaan pembelajaran. (Susanto et al., 2018, 2020; Susanto, Rozali and Agustina, 2019, 2020; Susanto and Rachmadtullah, 2019; Id, 2020; Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R, 2020; Susanto, 2020, 2021a, 2021b; Susanto, Agustina and Rozali, 2020; Susanto, Agustina, Rozali, et al., 2021; Susanto, Agustina, Rozali, Yuli Azmi, et al., 2021; Susanto, Agustina, Azmi, et al., 2021)

Kondisi situasi yang terjadi dalam pembelajaran pada masa daring ini akan sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru. Tingkat kemampuan pedagogik guru menjadi faktor keberhasilan dalam manajemen kelas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19, juga ketika pembelajaran harus menjadi blended learning, yang perlu dikelola dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTM/luring) dan pembelajaran jarak jauh (daring). (Kurni and Susanto, 2018; Susanto, 2018; Hajrah, Zamsir, 2020) Demikian situasi terjadi dalam seluruh pembelajaran di lembaga pendidikan formal terutama pada tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Untuk itu menjadi sebuah urgensi melakukan penelitian mengenai analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID 19 dengan fokus penelitian pada SDN Grogol 11 dan dengan fokus tingkat kompetensi pedagogik dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan hasil analisis penelitian sehingga menjadi data kebijakan sekolah dalam program blended learning dalam masa Pandemi Covid 19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan

metode wawancara online, baik melalui zoom dan Wa Video Call. Unit analisis adalah guru di SDN Grogol 11 dengan responden terjangkau adalah 3 orang guru. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pencatatan hasil wawancara dan rekaman. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi data berupa : (1) triangulasi metode, yaitu wawancara bebas dan terstruktur untuk melakukan konfirmasi terhadap data, (2) triangulasi antar peneliti sebagai human instrument, yaitu melibatkan anggota peneliti sebagai elbih dari satu peneliti untuk menggali informasi dari subjek penelitian, (3) triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran sebuah informasi dengan menggunakan sumber data lain selain subjek penelitian, dalam hal ini sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah dan dokumen supervise dan penilaian kinerja kepala sekolah terhadap guru, (4) triangulasi teori, yaitu membandingkan informasi yang dikumpulkan sebagai data penelitian dengan perspektif teori dan penelitian relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemic covid-19 ini sudah berjalan selama dua tahun lebih yang merubah pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Observasi di SDN Grogol 11 ydilakukan guna menganalisis tingkat kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di masa Pandemi COVID 19. Identifikasi hasil analisis kompetensi pedagogik guru difokuskan pada kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang menjadi fondasi pengelolaan pembelajaran.(Susanto, Agustina, Rozali, Yuli Azmi, et al., 2021). Kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik ditandai dengan indikator: (1) Teknik guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, (2) Tindakan yang dilakukan guru ketika mendapatkan temuan penyimpangan perilaku belajar siswa, (3)

cara guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, (4) cara guru dalam mengidentifikasi minat, bakat, potensi dan kesulitan belajar, (5) cara guru untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik selama pembelajaran daring, dan (6) tingkat kemanfaatan hasil penilaian dalam menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.

Teknik guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik.

Kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik merupakan kemampuan untuk mengenal minat, potensi/bakat, kemampuan kognitif, gaya belajar, kemampuan intelektual, kemampuan bahasa, kemampuan bersosialisasi, kemampuan emosi, kemampuan awal belajar, perkembangan motorik dan status sosial ekonomi dan budaya anak dan keluarga. (Nielsen, 2009; Darmono, 2012; Effendi and Wahidy, 2019; Susanto et al., 2020). Kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam mendesain pola pembelajaran instruksional dan menjadi timbal balik terhadap kompetensi pedagogik dan pengaruhnya secara signifikan terhadap pembelajaran bermutu dan optimalisasi profil kompetensi siswa. (Jurianto, 2017; Batubara, 2018; Effendi and Wahidy, 2019; Susanto et al., 2020). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sampel guru memiliki kemampuan dalam memaknai dan melakukan identifikasi karakteristik peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi dan dalam penerapannya menggunakan teknik: (1) wawancara di awal penerimaan siswa baru kepada orang tua dan siswa, (2) melakukan penelusuran data dalam laporan akademik, (3) pengisian bio data, (4) kunjungan rumah, (5) komunikasi dengan orang tua, (6) dialog dengan pendekatan pribadi kepada siswa, (7) konseling. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat kompetensi pedagogik guru yang sangat tinggi dalam mengidentifikasi karakteristik

peserta didik, dan menjadi sebuah kemampuan dalam mendesain sebuah pola pengalaman belajar dan sebaliknya kemampuan mendesain pola pembelajaran ini menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi pedagogik.

Tindakan Guru terhadap Penyimpangan Perilaku Belajar Siswa

Perilaku belajar merupakan hasil dari sebuah proses pengalaman belajar. Perilaku belajar positif adalah sebuah penguatan atas pengalaman belajar positif dan sebaliknya perilaku belajar negatif merupakan penguatan dari sebuah pengalaman belajar negatif. Perilaku belajar negatif merupakan tindakan yang berbeda dan menyimpang dari sikap atau perbuatan dan tindakan yang diinginkan sebagai sebuah hasil belajar. Perilaku belajar yang menyimpang merupakan permasalahan yang harus diatasi guru dalam kompetensi pedagogiknya sedini mungkin karena akan menjadi permasalahan bagi proses pembentukan aktualisasi diri siswa yang bersangkutan dan bagi siswa lainnya. (Kurni and Susanto, 2018; Lilia Senja Ilyandani, 2019; Syofyan et al., 2020). Dalam hasil wawancara ditemukan bahwa terdapat penyimpangan pembelajaran seperti: (1) siswa tidak fokus dalam pembelajaran, (2) mengganggu teman dengan pembicaraan dalam ruang chatting zoom yang mengarah kepada kata-kata yang kurang baik dalam pembentukan nilai, (3) tidak membuka kamera, (4) tidak bersemangat karena kondisi di lingkungan rumah yang gaduh, (5) tidak berinisiatif untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, (6) tidak mengerjakan tugas, (7) terlambat menyerahkan tugas, (8) tidak terbuka dan mencari alasan ketika lalai dalam belajar. Penyimpangan perilaku belajar ini signifikan sebagai permasalahan perilaku belajar dalam masa pandemi seperti dalam penelitian relevan sebelumnya, yang mencakup kepada penyimpangan perilaku

perkembangan minat belajar, pembentukan nilai dan karakter, kemampuan emosional, kemampuan sosial, kemampuan Bahasa dan kemampuan berpendapat dan ide, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (Darmono, 2012; Pawicara and Conilie, 2020; Asyiqi et al., 2021). Kondisi ini tentunya dapat menghambat kepada pencapaian pembentukan kompetensi siswa yang dibutuhkan untuk era revolusi industri yang mengarah kepada 4Cs yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan kreatifitas dan inovatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar. (Ağaoğlu and DemİR, 2020; Maryuningsih et al., 2020). Hasil wawancara menyimpulkan bahwa teknik yang digunakan guru untuk mengatasi penyimpangan perilaku belajar adalah dengan: (1) menetapkan aturan belajar yang disepakati Bersama siswa dan disosialisasikan kepada orang tua, (2) melakukan pembagian peran dengan orang tua untuk pendampingan belajar anak di rumah, (3) mensosialisasikan program dan waktu belajar Bersama dengan siswa dan orang tua, (5) membentuk grup whatsapp dengan orang tua dan siswa dan memberdayakan sebagai sarana komunikasi pembelajaran, (6) mengingatkan tata aturan dalam pembelajaran zoom, (7) membentuk petugas tata tertib yang dibentuk secara bergiliran dengan siswa, (8) mengingatkan, menegur dan menasehati siswa berdasarkan tingkatan penyimpangan perilaku, (9) mencatat dalam bentuk jurnal harian dan kejadian dan menjadi bagian komunikasi dan evaluasi perilaku kepada siswa, orang tua dan sekolah. Temuan penelitian mendeskripsikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik dalam tindakan terhadap penyimpangan perilaku belajar siswa.

Cara Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa.

Minat belajar merupakan sebuah daya dorongan yang ada dalam diri siswa yang menunjukkan ketertarikan atas sesuatu hal untuk diperhatikan, dipelajari dan menimbulkan perasaan senang dan suka yang realtif ditandai dengan waktu yang relative lebih Panjang dan tidak sesaat. Minat belajar menjadi dasar tumbuhnya motivasi belajar dan pengkondisian guru dalam memfasilitasi optimalisasi miant belajar anak menunjukkan tingkat kompetensi pedagogik guru yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. (Gentry and Burns, 1983; Calvin, 2012; Soñta and Magala, 2020). Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki cara dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui: (1) menggunakan media berbasis teknologi dengan bentuk game, (2) memberitahukan tujuan dan pengalaman belajar yang menuntun siswa untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajarannya, (3) mendekatkan contoh dan materi dengan peristiwa yang kontekstual dengan pengalaman dan lingkungan siswa, (4) menempatkan siswa sebagai subjek belajar di mana siswa memiliki kesempatan untuk memilih tema atau topik contoh, (5) memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penilaian atas dirinya dan teman-temannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik terhadap cara menumbuhkan minat belajar siswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa variasi pembelajaran dan penggunaan teknologi serta pendekatan dengan karakteristik siswa akan menumbuhkan minat belajar siswa. (Marfuah, 2015)

Cara Guru Dalam Mengidentifikasi Minat, Bakat, Potensi dan Kesulitan Belajar Siswa. Minat, bakat, potensi dan kesulitan belajar merupakan faktor pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. (Fitriya, Magdalena and Fauziah Fadhillahwati, 2021). Hasil

wawancara menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi miant, bakat, potensi dan kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan: (1) menjaring data melalui komunikasi dengan orang tua dan siswa, (2) menjaring penelusuran berdasarkan catatan laporan akademik dan prestasi, (3) melakukan komunikasi untuk penelusuran dengan guru kelas, (4) melakukan kegiatan kecil dalam kelas yang terkait dengan pengembangan potensi akademik dan non akademik, (5) memberikan ruang kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan potensi, miant dan bakatnya dalam sesi dinamika di awal pengkonsisian pembelajaran daring yang bertujuan untuk emnghidupkan suasana dan sekaligus untuk menjadi sarana penelusuran dan menyalurkan potensi minat, bakat, potensi belajar. Hasil wawancara juga merumuskan bahwa cara guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa adalah dengan cara: (1) memberikan perhatian menyebar kepada siswa selama pembelajaran daring dan maupun PTM, (2) memberikan pertanyaan menyebar kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran, (3) memberikan tugas kecil baik berupa quiz, tugas bercerita, membuat jurnal diri untuk pengungkapan reflektif siswa dan sarana pengungkapan kekuatan dan kelemahan diri, (4) melakukan komunikasi personal, (5) melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai perilaku belajar dan kemajuannya selama belajar di rumah. Data menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam mengidentifikasi minat, bakat, potensi dan kesulitan belajar siswa.

Cara Guru Untuk Mengetahui Tingkat Pemahaman Belajar Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring.

Salah satu bentuk kompetensi pedagogik guru adalah melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik.(Susanto, Syofyan and Rachmadtullah, 2020). Proses

pembelajaran selama masa daring dapat menimbulkan situasi sulit bagi guru dalam melakukan penilaian autentik terhadap pengalaman belajar siswa secara nyata. Hal ini disebabkan karena guru mengalami keterbatasan dalam interaksi secara langsung dan kemandirian siswa tidak seutuhnya (Sukitman, Trizid, 2020). Dalam wawancara, dideskripsikan bahwa guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian terhadap proses dan hasil belajar secara autentik. Namun hal ini tidak terkendala disebabkan karena guru memiliki kemampuan dalam mengenali karakteristik dan perilaku belajar siswa. Cara yang dilakukan guru adalah: (1) melakukan penilaian proses berkelanjutan sebagai porto folio untuk melihat perkembangan kemampuan belajar siswa bukan hanya berdasarkan penilaian parsial atau terpisah, (2) melakukan penilaian bukan hanya bentuk tes pengetahuan atau tes tertulis, tetapi juga melakukan penilaian porto folio, (3) penilaian menyeluruh menyentuh penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, (4) melakukan kuis dan bentuk bercerita, pemaparan untuk melengkapi penilaian proses. Indikator kemampuan ini menunjukkan tingkat kompetensi guru dalam cara guru untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik selama pembelajaran daring telah dimiliki guru dengan sangat baik.

Tingkat Kemanfaatan Hasil Penilaian Dalam Menyusun Rancangan Pembelajaran

Selanjutnya.

Salah satu bentuk kompetensi pedagogik guru adalah bagaimana melakukan reflektif terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan untuk perbaikan dalam merancang pembelajaran selanjutnya atau disebut sebagai kemampuan rancangan instruksional (design instructional).

(Oliver, 2011; Bellibaş, Kılınç and Polatcan, 2021). Hasil wawancara menunjukkan

bahwa hasil penilaian menjadi bahan reflektif dan evaluasi guru terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan interaksinya dengan siswa dan selanjutnya menjadi data dan kebijakan berprogress untuk Menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan memanfaatkan hasil penilaian untuk Menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memunculkan berbagai problem baru yang berdampak pada berbagai sektor seperti sektor sosial, ekonomi, politik, dan Pendidikan. Dalam sektor Pendidikan, pandemi covid – 19 sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar bagi guru dan siswa. Kegiatan yang semula berjalan tatap muka berahli menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peran guru dalam pembelajaran masa Pandemi Covid 19 sangat membutuhkan tingkat kompetensi pedagogik, terutama kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik ditandai dengan indikator: (1) Teknik guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, (2) Tindakan yang dilakukan guru ketika mendapatkan temuan penyimpangan perilaku belajar siswa, (3) cara guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, (4) cara guru dalam mengidentifikasi minat, bakat, potensi dan kesulitan belajar, (5) cara guru untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik selama pembelajaran daring, dan (6) tingkat kemanfaatan hasil penilaian dalam menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Grogol 11 menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dengan cakupan keenam indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ağaoğlu, O. and DemİR, M. (2020) 'The integration of 21 st century skills into education : an evaluation based on an activity example', 7(3), pp. 105–114.
- Apriatama, D. et al. (2021) 'Analisis Kecerdasan Emosional Orangtua untuk Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19', Syams: Jurnal Kajian Keislaman, 2(1). Available at: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams/article/view/3029>.
- Asyiqi, I. A. et al. (2021) 'SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19'.
- Batubara, F. A. (2018) 'Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya)', Jurnal Ilmiah Al - Hadi, 3(2), pp. 657–667.
- Bellibaş, M. Ş., Kılınç, A. Ç. and Polatcan, M. (2021) 'The Moderation Role of Transformational Leadership in the Effect of Instructional Leadership on Teacher Professional Learning and Instructional Practice: An Integrated Leadership Perspective', Educational Administration Quarterly. doi: 10.1177/0013161X211035079.
- Calvin, J. R. (2012) 'Crucibles of leadership (how to learn from experience to become a great leader)', Community Development, 43(2), pp. 279–281. doi: 10.1080/15575330.2012.681504.
- Chusna, A. et al. (2021) 'Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya', pp. 83–97.
- Darmono, A. (2012) 'Identifikasi Gaya Kognitif (Cognitive Style) Peserta Didik Dalam Belajar', Al-Mabsut, 3(1), pp. 63–69. Available at: www.ifets.int/journals/91/23.pdf.
- Effendi, D. and Wahidy, A. (2019) 'Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru', Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2, pp. 999–1015.
- Fitriya, D., Magdalena, I. and Fauziah Fadhillahwati, N. (2021) 'Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19', Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(3), pp. 182–188. doi: 10.36418/cerdika.v1i3.30.
- Gentry, J. W. and Burns, A. C. (1983) 'Do we learn from experience?', Developments in Business Simulation & Experiential Exercises, 10, pp. 139–142.
- Hajrah, Zamsir, M. S. (2020) 'Pengaruh Variasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Kendari', Jurnal Penelitian Pendidikan matematika, 8(3).
- Id, S. (2020) 'MBERDAYAAN _ KOMPETENSI _ PEDAGOGIK _ BERBASIS _ KEM AMPUAN _ REFLEKTIF . pdf'.
- Jurianto (2017) 'Model Pengembangan Desain Instruksional Dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka', Majalah Media Pustakwan, 24(3), p. 3.

- Kurni, D. K. and Susanto, R. (2018) 'Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 39–45. Available at: <http://www.universitastrilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232/160>.
- Lilia Senja Ilyandani, R. S. (2019) 'Lilia: Pengaruh Kemampuan.... *Dosen Universitas Esa Unggul 120', *ESJ (Elementary School Journal)*, 8(3), pp. 120–128.
- MARFUAH, L. N. H. (2015) 'PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII DI MTsN SURAKARTA II'.
- Maryuningsih, Y. et al. (2020) 'Developing Performance Assessment Instruments to Measure 4C Skills in Online Discussion Activities of Science Learning', *Scientiae Educatia*, 9(1), p. 109. doi: 10.24235/sc.educatia.v9i1.7500.
- Nielsen, P. (2009) 'Coastal and estuarine processes', *Coastal And Estuarine Processes*, pp. 1– 360. doi: 10.1142/7114.
- Oliver, R. (2011) 'Developing An Instructional Design Strategy To Support Generic Skills Development', (December 2002), pp. 8–11.
- Parji, D. (2001) *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan, Dinamika Pendidikan*.
- Pawicara, R. and Conilie, M. (2020) 'Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19', *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), pp. 29–38. doi: 10.35719/alveoli.v1i1.7.
- Rakhmawati, N. I. S. et al. (2021) 'Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 107–118. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.991.
- Ratnawati Susanto; Reza R; Widarto R (2020) 'Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education', *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), pp. 1–14. Available at: <http://www.ejecs/index.php/JECS/article/view/311>.
- Simon1*), S. R. A. (2021) 'Manna Rafflesia', *Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu*, 7, 2(PERINTISAN GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG), pp. 210–234.
- Soñta, M. and Magala, S. (2020) 'What You Create Is What You Learn', *International Journal of Management and Applied Research*, 7(3), pp. 293–307. doi: 10.18646/2056.73.20-021.
- Sukitman, Trizid, A. (2020) 'Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, (September), pp. 91–95.
- Susanto, R. et al. (2018) 'Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di

- Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn Jelambar Baru 01 Pagi', 5(September), p. 40. Available at: <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/download/2455/2109>.
- Susanto, R. (2018) 'Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak', *Jurnal Eduscience*, 3(2), p. 63. Available at: <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2504/2148>.
- Susanto, R. (2020) *Buku Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, R. et al. (2020) 'Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03', *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), pp. 125–138. doi: 10.23887/ijcs.v4i2.25657.
- Susanto, R., Agustina, N., Rozali, Yuli Azmi, M., et al. (2021) 'Analysis of Primary School Teachers' Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix', *Psychology and Education*, 57(8), pp. 360–369.
- Susanto, R., Agustina, N., Azmi, Y., et al. (2021) 'Pedagogic Competency Model: Development from The Point of View of The Initial Characteristics of Teachers, Involvement with Organizations and Competency Development Strategies', *Review of International Geographical Education Online*, 11(8), pp. 826–841. doi: 10.48047/rigeo.11.08.72.
- Susanto, R. (2021a) 'Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(1), pp. 155–162.
- Susanto, R. (2021b) 'Pengembangan aplikasi penilaian profil kompetensi pedagogik berdasarkan matriks peta diri berbasis web', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(2), pp. 172–180.
- Susanto, R., Agustina, N., Rozali, Y. A., et al. (2021) 'Profil kompetensi pedagogik: gender, sebuah peran kunci', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2), pp. 189–200.
- Susanto, R., Agustina, N. and Rozali, Y. A. (2020) 'Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province)', *Elementary Education Online*, 19(3), pp. 167–182. doi: 10.17051/ilkonline.2020.03.114.
- Susanto, R. and Rachmadtullah, R. (2019) 'Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), pp. 2358–2361.
- Susanto, R., Rozali, Y. A. and Agustina, N. (2019) 'Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern', *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), pp. 2124–2132. doi: 10.13189/ujer.2019.071010.

- Susanto, R., Rozali, Y. A. and Agustina, N. (2020) 'Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 422(Icope 2019), pp. 19–23. doi: 10.2991/assehr.k.200323.082.
- Susanto, R., Syofyan, H. and Rachmadtullah, R. (2020) 'Measurement of professional performance: statesmanship, entrepreneurship and innovation', *Proceeding S of the 1st Padjajaran Communication Conference Series, PCCS*, 1(1). doi: 10.4108/eai.9-102019.2291116.
- Syofyan, H. et al. (2020) 'Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru', *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), pp. 26–33. doi: 10.23887/ijcsl.v4i4.29840.
- Yunita Yunita, E. E. (2021) 'Problem soving', *Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media ELearning: Diskursus Melalui Problem Soving Di Era Pandemik Covid-19*, 2(1), pp. 133–146.